

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU DENGAN MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI SE-KECAMATAN DOLOKSANGGUL

Hokkop Tua Situmeang¹⁾, Lustani Samosir²⁾, Sandy Ariawan³⁾, Wilson Simanjuntak⁴⁾, Elsina Sihombing⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Corresponding author: toexd.meank@gmail.com

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini adalah rendahnya mutu pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul dimana masih banyak siswa/siswi yang tidak masuk perguruan tinggi negeri. Hipotesa dalam penelitian ini yakni: 1) Terdapat hubungan yang positif komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan mutu pendidikan SMA Negeri se-kecamatan Doloksanggul; 2) Terdapat hubungan yang positif motivasi kerja guru dengan mutu pendidikan di SMA Negeri se-kecamatan Doloksanggul; 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan mutu pendidikan SMA Negeri se-kecamatan Doloksanggul. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul dengan populasi sebanyak 97 orang guru yang juga merupakan sampel dari penelitian. Dari hasil analisis data yaitu: a) uji hipotesa X_1 dengan Y secara parsial diperoleh r_{hitung} sebesar 0,944 > dari r_{tabel} sebesar 0,1996 sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan mutu pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul; b) uji hipotesis X_2 terhadap Y secara parsial diperoleh r_{hitung} sebesar 0,840 > dari r_{tabel} sebesar 0,1996 sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat motivasi kerja guru dengan variabel mutu pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul; c) uji hipotesis X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y diperoleh r_{hitung} sebesar 0,979 > dari r_{tabel} sebesar 0,1996 artinya terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan dengan mutu pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

The background to this research is the low quality of public high school education in Doloksanggul District where there are still many students who do not enter state universities. Deep hypothesis This research is: 1) There is a positive relationship between the principal's interpersonal communication and the quality of public high school education in Doloksanggul sub-district; 2) There is a positive relationship between teacher work motivation and the quality of education in public high schools in Doloksanggul sub-district; 3) There is a positive and significant relationship between the principal's interpersonal communication and teacher work motivation with the quality of public high school education in Doloksanggul sub-district. Using quantitative research methods with descriptive statistics, this research was carried out in public high schools in Doloksanggul sub District with a population of 97 teachers who were also the sample of the research. From the results of data analysis, namely: a) testing hypothesis X_1 on Y partially obtained by Thung of 0.944 > from Fube of 0.1996 so that H_{01} rejected and H_{a1} accepted which means there is a positive relationship and very strong the principal's interpersonal communication with quality variables high school education Country throughout the District Doloksanggul; b) test hypothesis X_2 , on Y partially obtained by Thung of 0.840 > from Fube of 0.1996 so that H_{02} , rejected and H_{a2} accepted, which means there is a positive relationship and very strong work motivation Teacher with quality variables high school education Country throughout the District Doloksanggul; c) testing hypotheses X_1 and X_2 , on Y simultans obtained by Thung of 0.979 > from Fube of 0.1996 so that H_{03} rejected and H_{a3} accepted, which means there is a positive and significant relationship between the principal's interpersonal communication and teacher work motivation with the quality of public high school education in Doloksanggul sub-district Doloksanggul.

Keywords: *Principal Interpersonal Communication, Teacher Work Motivation, Education Quality.*

PENDAHULUAN

PP nomor 57 tahun 2021 pasal 3 disebutkan ada 8 standar nasional pendidikan yang meliputi: a) Standar kompetensi lulusan; b) Standar isi, c) Standar proses; d) Standar penilaian Pendidikan; e) Standar tenaga kependidikan; f) Standar sarana dan prasarana; g) Standar pengelolaan; dan h) Standar pembiayaan. Standar nasional pendidikan menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui proses pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengikuti perubahan yang terjadi baik secara lokal, nasional dan global. Terpenuhinya standar nasional pendidikan yang memadai di sekolah, maka mutu pendidikan juga diharapkan meningkat dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Suryosubroto yang dikutip Ibrahim (2021: 21) menyatakan proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai *input*, seperti bahan ajar, metodologi, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat melalui rapor pendidikan yang telah disusun oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Rapor Pendidikan menampilkan hasil evaluasi sistem pendidikan yang mencakup hasil belajar murid, proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan, kualitas pengelolaan sekolah, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di sekolah. Berdasarkan data pada rapor pendidikan, kemampuan literasi murid di Indonesia dari tingkat SD sampai dengan SMA masih berada dikategori sedang yang artinya

hanya 40%-70% murid di Indonesia yang mencapai kompetensi minimum literasi. Kemampuan numerasi murid di Indonesia juga masih berada di kategori sedang. Hal ini sangat menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Rapor pendidikan pada tahun 2023 memperlihatkan masih rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul. Dalam hal ini, guru masih belum mampu menciptakan pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang belum interaktif dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran, serta pemahaman guru tentang karakteristik siswa yang masih rendah sehingga belum dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan belajar siswa. Dari hasil pengamatan data lulusan, peneliti memperoleh data dari kedua sekolah tersebut dimana jumlah lulusan yang masuk ke perguruan tinggi di tahun 2022, SMA Negeri 1 Doloksanggul meluluskan 341 siswa dan yang masuk ke PTN sebanyak 174 siswa dan SMA Negeri 2 Doloksanggul dari 106 Siswa yang lulus, yang masuk ke PTN ada 47 siswa. Data ini menunjukkan bahwa ada sekitar 49,44 % siswa di tahun 2022 yang masuk perguruan tinggi yang artinya masih lebih banyak siswa yang tidak lolos.

Melihat asumsi ini, dirasa perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru dengan Mutu Pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul".

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang diteliti, maka penelitian

ini menggunakan statistik deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Doloksanggul dan SMA Negeri 2 Doloksanggul yang berjumlah 97 orang. Variabel pada penelitian ini terdiri dari: komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dengan mutu pendidikan (Y), motivasi kerja guru (X_2) dengan mutu pendidikan (Y), sedangkan pengujian hipotesis secara bersama-sama yakni komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) dengan mutu pendidikan (Y). Kemudian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, seluruh data-data yang diperoleh diproses dan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu pendidikan adalah kadar dari suatu proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh yang sesuai dengan pendekatan dan kriteria yang telah ditetapkan (Supardi, 2021: 24). Mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output. Input merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan agar proses dapat berlangsung. Mutu pendidikan adalah proses kolektif dengan fasilitas standar atau diatas standar minimal dibawah kepemimpinan visioner sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter (Musfah, 2023:2). Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya (Tuala, 2018: 64). Pendidikan yang bermutu mengharuskan pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien, hal ini untuk mendorong seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan dapat berdayaguna untuk menghadirkan proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang baik.

Hardjana dalam Oktaviani (2014: 8), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka

antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula. Muhamad dalam Karnati (2019:116), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Gibson dalam Syamsudin (2022: 28), komunikasi interpersonal adalah cara utama dalam manajerial dalam komunikasi satu hari, biasanya lebih dari seperempat komunikasi manejerial terjadi dengan tatap muka. Kemampuan seseorang dalam membangun komunikasi interpersonal akan selalu kelihatan dalam aktivitas komunikasi yang dilakukannya. Menurut Joseph yang dikutip Song (2022: 2378) "*There are five dimensions in interpersonal communication: 1) Study: selfawareness, understanding of others and the world; acquiring various skills. 2) Pleasure: avoiding work, entertainment 3) Supportiveness: showing appreciation and concern for others; sharing feelings with others and to alleviate loneliness. 4) Control: influencing, controlling and guiding others. 5) Relationship: establishing and maintaining interpersonal relationships*". Ada lima dimensi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam komunikasi interpersonal, yaitu 1) Pembelajaran: kesadaran diri, pemahaman terhadap orang lain dan dunia; memperoleh berbagai keterampilan. 2) Kesenangan: menghindari pekerjaan, hiburan. 3) Mendukung: menunjukkan penghargaan dan kepedulian terhadap orang lain; berbagi perasaan dengan orang lain dan untuk mengurangi kesepian. 4) Pengendalian: mempengaruhi, mengendalikan dan membimbing orang

lain. 5) Hubungan: menjalin dan memelihara hubungan interpersonal.

Lingkungan sekolah dan sarana prasaran sekolah secara tidak langsung mempengaruhi dorongan dari dalam pribadi guru untuk bekerja dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Tsauri (2013: 180) yang mengatakan motivasi kerja adalah kemauan kerja suatu karyawan atau pegawai yang timbulnya karena adanya dorongan dari dalam pribadi karyawan yang bersangkutan sebagai hasil integrasi keseluruhan daripada kebutuhan pribadi, pengaruh lingkungan fisik dan pengaruh lingkungan sosial dimana kekuatannya tergantung pada proses pengintegrasian tersebut. Guru yang profesional selalu menunjukkan kualitas dirinya dalam mengajar. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, guru mendorong dirinya untuk terus berprestasi melalui pencapaian kompetensi murid. Hal ini menunjukkan motivasi kerja guru yang kuat sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa motivasi kerja karyawan adalah dorongan

yang timbul dari diri individu (*intern*) dan dari luar diri individu (*ekstern*) yang menyebabkan karyawan mau dan rela untuk mengarahkan kemampuannya dalam menyelesaikan tanggung jawabnya agar tujuan karyawan dan perusahaan dapat tercapai dengan menunjukkan ciri-ciri karyawan yang matang (Agustini, 2019: 30). Pendapat yang berbeda menyatakan motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Joen, 2022: 53).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen angket diperoleh data yang yang diolah menggunakan SPSS 25. Dari tabel pengolahan menggunakan SPSS 25 dibawah diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.944 artinya korelasinya >0 atau $\neq 0$ artinya dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat dengan variabel mutu Pendidikan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.891	5.44083

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel pengolahan data menggunakan SPSS 25 dibawah ini diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.840 artinya korelasinya > 0 atau $\neq 0$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa

variabel motivasi kerja guru memiliki hubungan yang positif dan dan sangat kuat dengan variabel mutu Pendidikan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.702	8.98304

a. Predictors: (Constant), X_2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel pengolahan data menggunakan SPSS 25 dibawah ini diperoleh koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan variabel motivasi kerja guru secara simultan dengan variabel mutu pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul dengan r_{hitung} sebesar 0.979 artinya korelasinya > 0 atau \neq

0. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan kuat dengan mutu pendidikan (Y) SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.979 ^a	.958	.957	3.40815	.958	1073.844	2	94	.000

a. Predictors: (Constant), X_1, X_2

b. Dependent Variable: Y

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat komunikasi interpersonal kepala sekolah secara parsial dengan mutu pendidikan SMA Negeri Se-Kecamatan Doloksanggul dengan koefisien korelasi sebesar 0.944. Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat motivasi kerja guru secara parsial dengan mutu pendidikan SMA Negeri Se-Kecamatan Doloksanggul dengan koefisien korelasi 0.840. Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan dengan mutu Pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul dengan koefisien korelasi 0.979.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Fauzia. (2019). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia. Medan: Uisu Press

Ibrahim, Tatang & H. A. Rusdiana. (2021). Manajemen Mutu Terpadu. Bandung: Penerbit Yrama Widya

Joen, Siemze, dkk. (2022). Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru. Palu: Magama

Karnati, Neti. (2019). Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. Aceh: Cv. Bunda Ratu

Musfah, Jijen. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Teori Dan Kebijakan. Jakarta: Penerbit Kencana.

Oktaviani, Ria Putri., & Indra, Eka Novita. (2014). Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola. Medikora Vol. XIII No. 1

PP No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Song, Ziyang. (2022). *Interpersonal Communication Research in Metaverse-Taking Si-Fi Films as Examples. Advances in Social Science, Education and*

Humanities Research, volume 664: Atlantis Press
<https://www.atlantispress.com/article/125974980.pdf>

Supardi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Syamsudin. (2022). *Optimalisasi OCB (Organizational Citizen Behavior) Guru, (Perspektif Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Kerja)*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

Tsauri, Sofyan. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: Stain Jember Press